

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
UJIAN BERBASIS KOMPUTER DI SMAN 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**HERDIYANSAH
Nim. 170206102**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024**

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS KOMPUTER DI SMAN 1 BAITUSSALAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

HERDIYANSAH
Nim: 170206102

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

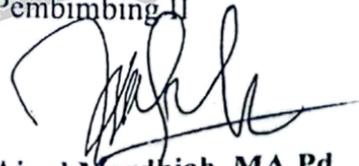
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP.196303031983031003

Pembimbing II



Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP.197510122007102001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN UJIAN
BERBASISI KOMPUTER DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis 04 April 2024
1 Syawwal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

Sekretaris,


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji II,


Dra. Cut Nyak Dhin M.pd.
NIP. 196705232014112001

A R - Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safril Muluk, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D
NIP. 197301021997031

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HERDIYANSAH
Nim : 170206102
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer Di SMAN 1 Baitussalam Aceh besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 30 Maret 2024
Yang Menyatakan

Herdiyansah

HERDIYANSAH
Nim. 170206102

ABSTRAK

Nama : Herdiyansah
NIM : 170206102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

TebalSkripsi :
Pembimbing I : Drs, Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA.Pd
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Dalam Ujian Berbasis Komputer

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi pemimpin dalam memimpin sekolah tersebut, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemamfaatan teknologi yang dimiliki, dan Kondisi ini membuat para guru sulit untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer terdiri dari beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan, yaitu mempersiapkan perangkat keras komputer, sosialisasi Ujian Berbasis Komputer, pendataan sekolah, verifikasi sarana dan prasarana, pelatihan personalia mengenai tahapan Ujian Berbasis Komputer dan penetapan jadwal kegiatan Ujian Berbasis Komputer. Kedua, tahap pelaksanaan, sekolah melakukan pengaktifan system Ujian Berbasis Komputer pada komputer server local sekolah dan penyettingan computer atau peserta yang dilakukan oleh teknisi. Selain itu, tahap pelaksanaan yang dilakukan disini adalah berkaitan dengan proses pengaktifan komputer server local sekolah pada server pusat dan melakukan proses sinkronisasi secara online sehingga computer atau peserta yang digunakan pada ruang ujian siap digunakan. Selanjutnya, pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar memiliki factor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun factor tersebut (1) penyediaan perangkat keras komputer yang belum sesuai dengan jumlah peserta ujian; (2) fasilitas sarana internet masih kurang.

KATA PENGANTAR



Puji dan serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan anugerah, kesempatan, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW, serta kepada keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah berkat *Hidayah*-Nyalah, penulis telah selesai dalam menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh dan mencapai gelar Sarjana (S1) Pada Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“SETRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS KOMPUTER DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbyah dan Kegurua UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Maka dari itu izinkanlah penulis menyampaikan sepatah dua kata ucapan ribuan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada: Dekan Fakultas Tarbyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yaitu Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph. D Wakil Dekan dan Dosen UIN Ar-Raniry serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan

1. keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs Safriadi, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajaranya, dan selaku penasehat akademik (PA), yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus dosen Fakultas Tarbyah dan keguruan yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ainul Mardhiah MA.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik dan membesarkan sampai saat ini hingga mendapatkan gelar sarjana (S1) yang tiada bisa penulis membalas semua kebaikan ini dan juga kepada keluarga besar sanak famili yang telah mendukung dan membantu serta mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

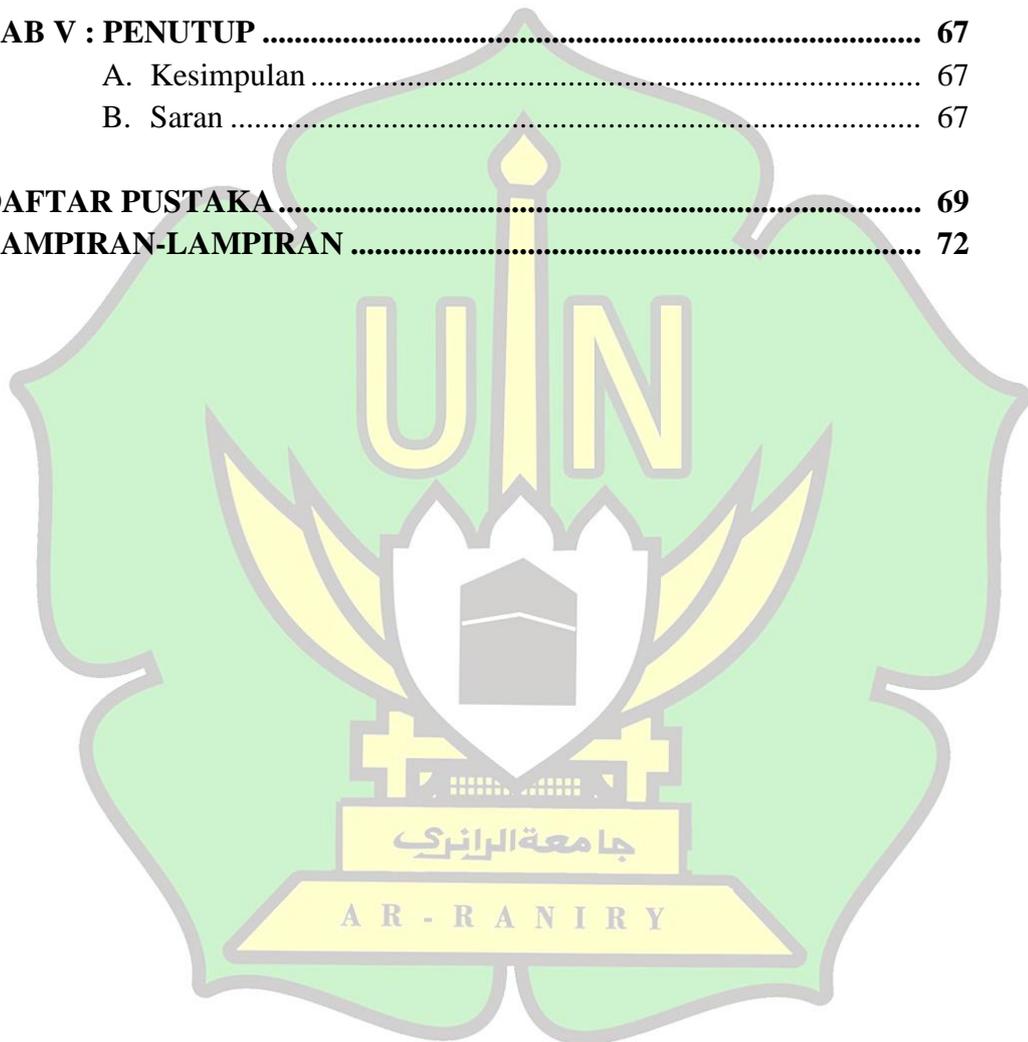
Banda Aceh, 30 Maret 2024
Penulis

HERDIYANSAH
Nim. 170206102

DAFTAR ISI

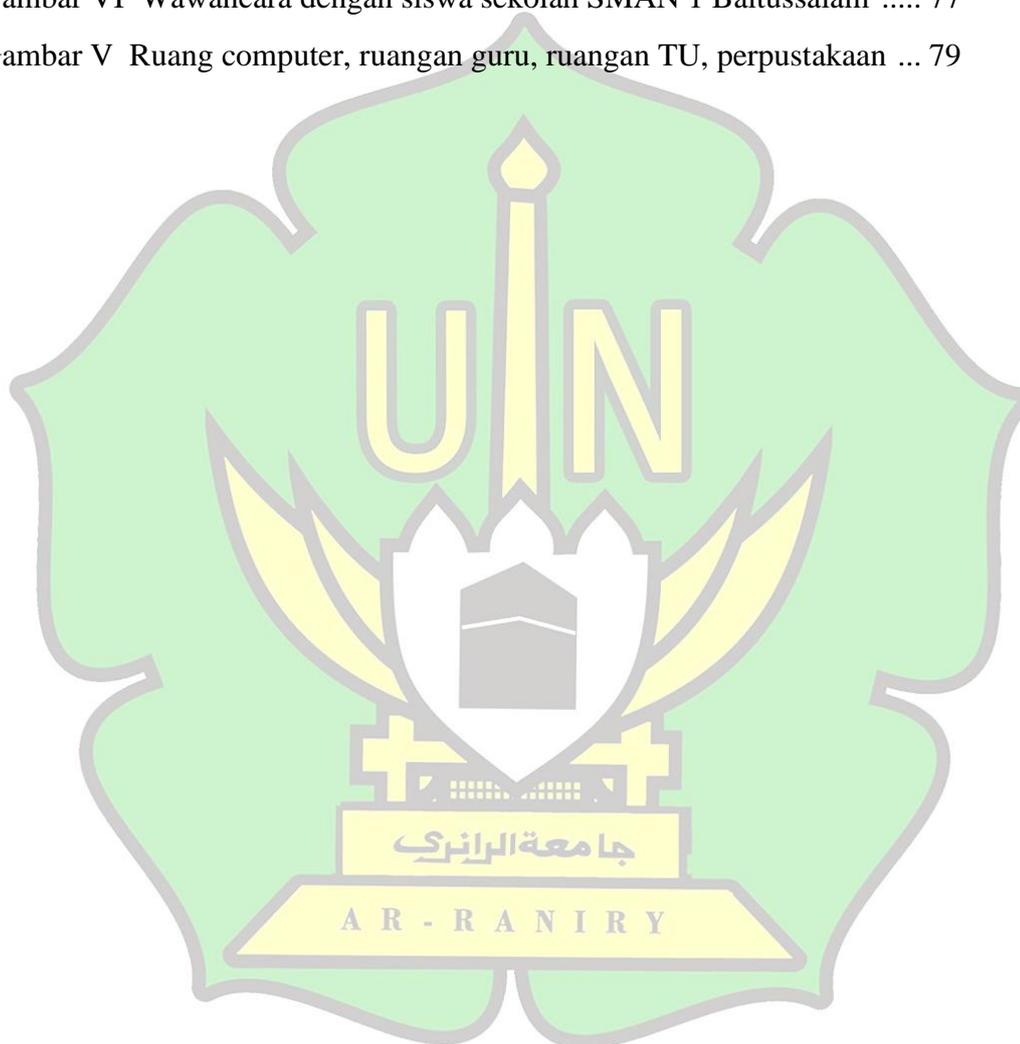
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Strategi Kepala Sekolah	15
1. Defenisi Strategi Kepala Sekolah	15
2. Kepala Sekolah	16
3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	18
4. Gaya Kepemimpinan	19
5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
B. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer	26
1. Pengertian Ujian Berbasis Komputer	26
2. Karakteristik Ujian Berbasis Komputer	28
3. Kelebihan Dan Kekurangan Ujian Berbasis Komputer ...	30
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Data Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	39

G. Teknik Analisis Data	40
H. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan penelitian.....	62
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar I Sekolah SMAN 1 Baitussalam	73
Gambar II Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam	74
Gambar III Wawancara dengan guru sekolah SMAN 1 Baitussalam	75
Gambar VI Wawancara dengan siswa sekolah SMAN 1 Baitussalam	77
Gambar V Ruang computer, ruangan guru, ruangan TU, perpustakaan ...	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara mengenai Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis computer di SMAN 1 Baitussalam
- Lampiran 5 : foto kegiatan dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai peran sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah¹. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery*, adalah laporan Bank Dunia tanggal 23 September 1998 tentang pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa kelemahan sistem penyelenggaraan nasional Indonesia berada pada dua tataran yaitu: pertama, komponen birokrasi pengelolaan pendidikan, dan kedua, komponen pengelolaan sekolah.

Jalal dan supriadi dalam buku Amiruddin Siahaan menyatakan bahwa isi pokok dari laporan Bank Dunia tentang pengelolaan sekolah adalah lemahnya peranan kepala sekolah dalam mengelola lembaga. Bank dunia mencatat sebab yang membuat manajemen sekolah tidak efektif adalah: a) Kepala Sekolah (khususnya sekolah negeri) memiliki otonomi terbatas dalam mengelola sekolah dan memutuskan pengalokasian sumber daya, b) kepala sekolah kurang memiliki

¹ Surakhmad, Winarno. *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi*. (Penerbit Buku Kompas, 2009), h 23.

keterampilan untuk mengelola sekolah dengan baik, c) kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah.² Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin.

Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengelola manajemen dan sekaligus pemegang aturan dan bekerjasama dengan guru-guru staf dan pegawai lainya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kepala Sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dan sekolah mampu untuk berkembang maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan konteks pengajaran dan pembelajaran yang baik, namun guru sendiri yang pada akhirnya menentukan keberhasilan sebuah program permasalahan pembelajaran yang sering dilontarkan kepada guru sebagai kritik seperti guru ketinggalan informasi, kurang kreatif dalam pembelajaran, kurang inovatif, kurang sabar dan yang lainnya perlu disikapi guru secara positif. Guru yang profesional dituntut untuk selalu berkembang sesuai tuntutan perubahan yang dinamis. Untuk itu, diperlukan kesadaran, sikap dan perilaku dari guru tanpa merasa malu dan enggan untuk selalu meningkatkan diri.

Guru harus mempunyai persiapan dalam merencanakan segala kegiatan proses belajar mengajar hal ini merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan

²Amiruddin Siahaan dan Tohan Bayoangin, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:Citapustaka Media,2014) h.64.

³ Iskandar, Uray, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.*(Jurnal visi ilmu pendidikan), vol. 10. No. 1. 2013.

pembelajaran yang baik sebagai pengajar guru mempunyai perencanaan (planning) yang cukup baik dan mempersiapkan seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi hasil belajar.⁴

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa untuk menghadapi Ujian Berbasis Komputer, guru perlu memotivasi siswa hal ini merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam Ujian Nasional sehingga akan menjadikan siswa yang berkualitas apabila memiliki motivasi tinggi dalam meraih minat belajar serta mendapatkan hasil nilai yang baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun kesiapan sekolah yang harus diperhatikan dalam mengikuti Ujian Berbasis Komputer ialah pihak sekolah perlu membentuk tim panitia pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer melakukan kerja sama dengan dewan guru, melibatkan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yg memadai dalam pelaksanaan serta kerja sama dengan pihak PLN demi tercapainya kelancaran listrik dan Jaringan yang disediakan di lingkungan sekolah yang harus memadai sehingga dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer tidak ada terkendala.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Perencanaan, pelaksanaan dan faktor dalam strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Computer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

⁴ Gunawan Undang, Cucu Komara, Deden Suhendar, *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar (Bandung: Cv. Siregar Tengah, Cet 1,1996)* H.1

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan pada program studi manajemen pendidikan islam.
- b. Hasil dari penelitian ini agar dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat melaksanakan fungsi supervisornya dalam mengawasi dan memberi layanan terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya pada pelaksanaan ujian berbasis komputer.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan/keahliannya dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer .
- c. Bagi peserta didik, dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dalam ujian berbasis komputer.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan tentang keilmuan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Computer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Strategi

Strategi merupakan sebagai suatu teknik atau pendekatan yang dilakukan melalui cara-cara yang dilakukan oleh seorang pelopor untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai petunjuk-petunjuk terdepan untuk meraih mimpi, yang dimaksudkan melalui cara strategi pada tulisan ini adalah cara atau petunjuk yang pasti dilakukan melalui cara-cara utama untuk mencapai mimpi.

Menurut Husain Umar Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁵

Menurut Salusu mengartikan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sarannya

⁵ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31.

melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁶

Menurut Iban Sofyan Strategi adalah sekumpulan cara-cara dan pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan. Seperti yang dikatakan Iban Sofyan bahwa strategi merupakan suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap dalam perusahaan maupun luar perusahaan.⁷

Menurut Anthony dan Govindarajan strategi adalah suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa beberapa tahun mendatang.⁸

2. Kepala Sekolah

Menurut Euis Karwati mengatakan bahwa “Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.”⁹

⁶ Salusu, *strategi pengambilan keputusan* (jakarta:Pressindo 2014) h. 105

⁷ Iban Sofyan, *Manajemen Strategi*,(Jakarta : Graha Ilmu,2015),h. 3

⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), h.52

⁹ Euis Karwati, ddk, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 89

Menurut Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran dalam suasana atau kondisi kelas yang mendukung proses belajar.¹⁰

Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.¹¹

Menurut donni juni priansi mengartikan Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹²

3. Pelaksanaan Ujian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ujian itu adalah hasil dari menguji selain itu dapat juga di artikan sebagai sesuatu yang di pakai untuk menguji mutu sesuatu baik itu berupa kepandaian, kemampuan, hasil belajar dan

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), h.30

¹¹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011 cet. Ke-1), h. 139

¹² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional:Konsep,Peran Strategis Dan Pengembangannya* (Bandung: Pustaka Setia,2017)h 36

lain sebagainya bagi seorang pelajar atau mahasiswa yang di selenggarakan oleh pihak sekolah atau kampus.¹³

Menurut Bernadette tynan Pengertian ujian merupakan suatu tes yang di tujukan untuk mengukur capaian seseorang setelah ia melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dengan cara melihat atau menilai kemampuan peserta ujian dalam menjawab atau menyelesaikan sejumlah persoalan yang diberikan Ada beberapa poin yang perlu digaris bawahi dari pengertian tersebut, yaitu bahwa ujian adalah suatu cara mengukur kemampuan dan pengetahuan peserta didik.¹⁴

Sementara Menurut Eko Putro Widoyoko Ujian merupakan salah satu penilaian sumatif. Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Penilaian sumatif diarahkan kepada hasil belajar itu sendiri. Adapun kegunaan penilaian sumatif untuk memberikan nilai kepada siswa, memberikan penentuan tentang seorang siswa dan menempatkan siswa dalam kelompok yang ditentukan.¹⁵

Menurut Djamari Mardapati mengatakan Ujian merupakan salah satu cara atau prosedur yang digunakan untuk menaksir besarnya suatu kemampuan secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan pertanyaan.¹⁶

4. Berbasis Komputer

¹³ Siti Aisyah siregar *menjadi pelajar dan mahasiswa muslim berperestasi*, (Yogyakarta: guepedia publisher 2019), h. 17

¹⁴ Bernadette tynan *Melatih anak berpikitr seperti jenius*. (Penerbit : Gramedia Pustaka Utama 2004), h 29-31

¹⁵ Eko Putro Widoyoko *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidikan dan calon pendidikan* (pustaka pelajar:Yogyakarta 2015), h. 33-36

¹⁶ Djemari Mardapi, *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendikia Perss, 2007). hlm. 67

Menurut Erik dan Maya Komputer merupakan sebuah alat elektronik yang memiliki fungsi sebagai penerima, pengolah, penyimpan, dan pemberi informasi melalui sebuah program dan berkerja secara otomatis atau istilah computer memiliki arti yang sangat luas dan berbeda pendapat dari setiap para pakar. Jadi istilah computer di ambil dari bahasa latin yaitu “computere” mengandung arti menghitung.¹⁷

Menurut Dinus, Komputer Merupakan serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. Sistem ini kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan secara otomatis, berdasar urutan instruksi ataupun program yang diberikan kepadanya.

Komputer adalah sebuah alat perangkat elektronik sistematis yang digunakan untuk mengolah data angka, suara dan gambar menurut rumus/prosedur yang akan menghasilkan sebuah informasi yang telah di olah terlebih dahulu. Menurut Susanto komputer merupakan sekelompok alat elektronik yang memiliki perintah input, alat yang mengolah data input, dan peralatan output yang memberikan informasi serta bekerja dengan otomatis.¹⁸

Menurut Donald H. Sanderes, Komputer Merupakan sistem elektronik untuk memanipulasi data dengan tepat dan cepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima dan menyimpan data input,

¹⁷ Erik Farik dan mata maya *teknik everclocking untuk pemula*.(Jakarta: Elex Media Koputindo 2010), h.2

¹⁸ Susanto A, *Pengenalan komputer*, (Jakarta : Ilmu Komputer, 2009)

memprosesnya, dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi program (Sistem Operasi) yang tersimpan di didalam penyimpanannya.

Menurut Dewi Krisbiantoro Mengatakan bahwa komputer merupakan alat yang dipakai untuk mengolah dan memproses data menurut perintah yang telah dirumuskan. Komputer merupakan suatu peralatan elektroni yang digunakan untuk perhitungan tetapi karena perkembangan teknologi komputer saat ini sangat pesat komputer tidak lagi hanya berperan sebagai mesin hitung tetapi sudah mempunyai berbagai macam fungsi untuk mempermudah dan membantu kerja manusia.¹⁹

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran ditemukan sejumlah kajian yang berkaitan dengan setrategi kepala sekolah dalam Ujian Berbasis Komputer yaitu sebagai berikut :

Digit Radityawan, 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer Terhadap Kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program ujian semester berbasis komputer terhadap kejujuran siswa dalam mengikuti ujian.²⁰

¹⁹ Dewi Krisbiantoro *Buku ajar aplikasi komputer* (Yogyakarta : deepublis 2019).

²⁰ Radityawan, Digit, *Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer terhadap kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung*. Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo, 2017)

Muslimah Hikmah Wening, Achadi Budi Santosa dengan judul, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang TIK dalam hal fasilitas dan infrastruktur, keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi era digital 4.0, reaksi yang akan dilakukan cepat tentang perubahan di era 4.0, berorientasi pada proses dan hasil, menguasai formula 4C, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi.²¹

Candara wijaya, achya zein dan muhammat sanusi, tahun 2020 yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian berbasis computer (unbk) di smk al-azis kabupaten labuhan batu”. Dalam jurnal ilmu pendidikan islam dan keagamaan vol 4. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini menampilkan kalau proses simulasi yang dilakukan buat penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer(UNBK) dilakukan sesuai dengan agenda yang dibuat oleh kepala sekolah, setelah itu kepala sekolah memastikan teknisi serta proktor untuk mengawasi proses simulasi serta juga pada saat tes berlangsung. Setelah itu kepala sekolah pula mempersiapkan peralatan yang lain dibantu oleh para dewan guru, semacam mempersiapkan tanda pengenal tiap peserta simulasi serta selau berikan pengarah supaya proses simulasi berjalan dengan mudah.

Proses simulasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dilakukan di SMK Al Azis Kabupaten Labuhanbatu dengan mengikuti prosedur yang telah

²¹ Muslimah Hikmah Wening, Achadi Budi Santosa, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020).

dibuat oleh kepala sekolah, diantaranya: a) Menyiapkan ruangan yang sesuai standar Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); b) Menyiapkan proktor dan teknisi pada saat simulasi; c) Menyiapkan tanda pengenal peserta simulasi yang dibantu oleh guru; d) Menyiapkan mesin genset, waspada apabila terjadi padam listrik secara keseluruhan. Pencapaian pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer adalah ujian dilakukan siswa dengan jujur dan tingkat kecurangan adalah nol dan nilai yang diperoleh lebih objektif.

Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, Thomas Frese, dan Hagen Sandholzer, 2012, dalam jurnalnya yang berjudul *Implementing computer based assessment – A web-based mock examination changes attitudes* (Menerapkan penilaian berbasis komputer Pemeriksaan tiruan berbasis web mengubah sikap). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menguji kemungkinan perubahan sikap terhadap penilaian berbasis komputer (CBA) pada siswa, setelah menjalani satu penilaian tersebut. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif setelah sekolah tinggi tersebut menggunakan penilaian berbasis komputer. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Leipzig Medical School pada tahun 2008 dan 2009.²²

Miftahurroifah, 2017, dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* dalam Evaluasi Pembelajaran guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK 3 Madiun”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi yang cukup baik pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun pada

²² Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, dkk, *Implementing computer-based assessment – A web-based mock examination changes attitudes*, Elsevier, 58 (Mei 2002), 1068 - 1075

mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, meskipun peningkatannya tidak signifikan. namun secara umum mengalami peningkatan²³

Penelitian yang telah peneliti paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. di lihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer ini memang sudah banyak di teliti. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah peneliti paparkan, penelitian ini subyeknya adalah kepala sekolah dan beberapa guru atau komponen yang ada di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar Variabel penelitian ini juga di fokuskan kepada kepala sekolah, guru dan siswa variabel ini kemudian peneliti kembangkan dalam bentuk instrumen penelitian yang di ambil dari beberapa referensi yang ada dan telah di gunakan oleh para peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

²³ Miftahurroifah, *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun* Tesis Magister: FITK(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2017)

BAB II KAJIAN TEORI ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer.

BAB III METODE PENELITIAN ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dari sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik Analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN ini dipaparkan hasil penelitian yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP ini merupakan BAB penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-sara



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Definisi Strategi Kepala Sekolah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Strategi adalah pendekatan khas yang tepat dan cepat yang terkait dengan implementasi ide, rencana dalam rentang waktu tertentu.²⁴ Dalam bidang pendidikan, strategi digambarkan sebagai suatu rencana yang mengusung rangkaian aktivitas yang dirancang untuk menuai tujuan yang pasti. Ada hal-hal yang ingin ditentukan dari definisi di atas, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana tindakan (urutan olahraga) bersama dengan penggunaan teknik dan penggunaan berbagai aset atau kekuatan. Dengan cara ini pengajaran metode baru belum mencapai sistem menyiapkan rencana bagian.
- b. Strategi ditetapkan untuk menuai tujuan yang pasti. Dengan cara ini bahwa jalannya semua pilihan strategis adalah keberhasilan tujuan. Dengan demikian, instruksi langkah-langkah, menggunakan berbagai pusat dan mengenal aset semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum mengetahui strateginya, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang

²⁴ Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. I,2007), h. 13.

dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁵

2. Kepala Sekolah

Hersy dan Blanchard, berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Mengacu kepada Owens, dari banyak definisi kepemimpinan, disimpulkan bahwa:

- a. Kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi: yang terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi,
- b. Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain.²⁶

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan.

Dapat kita simpulkan Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi.

Menurut Wahjosumidjo Kepala sekolah berasal dari dua kata Kepala dan Sekolah kata Kepala dapat diartikan “Ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi

²⁵ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), h.09.

²⁶ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*,(Bandung: Cita Pusaka, 2015) , h.55-56.

atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²⁷

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan, Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen, Salah satu unsur tersebut adalah negara, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik.²⁸

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai leader memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.²⁹

Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), h. 83

²⁸ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, op.cit, h.140.

²⁹ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta.2013), h.115

berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik.³⁰

Dapat Kita simpulkan Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah.

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah adalah menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Untuk mewujudkan tugas tersebut, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang yang di pimpinnya. Fungsi sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.³¹

- a. Perencanaan (planning) Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus di rencanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian di jabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.
- b. Pengorganisasian (organizing) Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah

³⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)h.24

³¹ M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h.82.

dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

- c. Pengarahan (directing) Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberi berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.
- d. Pengkoordinasian (coordinating) Pengorganisasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan tindakan.
- e. Pengawasan (controlling) Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi

dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di pergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.³² Adapun berikut ini ada beberapa mengenai gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan Otoriter. Gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas akan tetapi kurang perhatian pada kebutuhan para pekerjanya. Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak merupakan pihak yang dikuasai, yang di sebut bawahan atau anak buah. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih, dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu di pandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena di pandang sebagai satusatunya yang paling benar.³³ Kepemimpinan otoriter ini pemimpin didasarkan pada pemaksaan kehendak sehingga para bawahan hanya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Kepemimpinan tipe ini tidak menghendaki rapat atau musyawarah.

³² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Cet, II, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 178

³³ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21.

- b. Gaya kepemimpinan demokrasi. Gaya kepemimpinan yang mengikut sertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan, kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis di wujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok.³⁴ Proses kepemimpinan demokrasi ini diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk dapat bekerjasama dalam setiap kegiatankegiatan. Partisipasi ini disesuaikan dengan jabatan masing-masing dan jenis kemampuan setiap anggota kelompok. Pemimpin memperoleh pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang sama dan saling bekerjasama dengan para bawahannya, pemimpin dalam pengambilan suatu kebijakan selalu melibatkan para bawahannya secara musyawarah untuk dapat mencapai tujuan bersama.
- c. Gaya kepemimpinan Kendali Bebas (*Laissez Faire*). Gaya kepemimpinan yang menekankan bahwa pemimpin tidak hanya berusaha untuk menjalankan kontrol atau pengaruh terhadap para anggota kelompok. Dalam gaya kepemimpinan ini cenderung pemimpin sering memberi kekuasaan pada bawahan. Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari tipe atau gaya kepemimpinan otoriter. Dilihat dari segi perilaku ternyata gaya kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan

³⁴ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan*, h. 22.

kompromi (compromiser) dan perilaku kepemimpinan pembelot (deserter). Dalam prosesnya ternyata sebenarnya tidak dilaksanakan kepemimpinan dalam arti sebagai rangkaian kegiatan menggerakkan dan memotivasi anggota kelompok organisasinya dengan cara apapun juga. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Proses kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya terlibat dalam kuantitas yang dimana para bawahannya secara aktif menentukan suatu tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.³⁵

- d. Gaya kepemimpinan karismatik. Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa di percaya. Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam yaitu: pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan.³⁶ Para pemimpin yang kelihatan percaya diri mengenai suatu usulan lebih mungkin di pandang sebagai karismatik dari pada pemimpin yang kelihatan ragu dan bingung. Para pengikut akan lebih mampu menghubungkan karisma pada pemimpin dengan menggunakan pembuatan visi dan daya tarik persuasive daripada dengan memimpin yang menggunakan otoritas atau proses keputusan partisipatif.

³⁵ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan*, h. 23-24

³⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan, Cet ,III*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 258.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pejabat formal, dalam hal ini seorang kepala sekolah melaksanakan perannya, untuk mencapai suatu tujuan. Sangat menarik jika kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga indikator peran kepala sekolah sebagai leader, yaitu interpersonal (peranan hubungan antar personal), informational (peranan informational), dan desisional (sebagai pengambil keputusan).³⁷

Dalam peran tersebut apabila dikaitkan atau diintegrasikan ke dalam status formal kepemimpinan kepala sekolah, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*). Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi *figurhead, leadership, liason*.
 - 1) *Figurhead*, berarti lambang. Dalam pengertian sebagai lambang, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar perannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.
 - 2) *Leadership* (kepemimpinan), perannya sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi

³⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012.)
h. 106

dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.

3) *Liasion* (penghubung), dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedang secara internal fungsi *leasion* kepala sekolah menjadi alat perantara wakil-wakil para guru, staf dan siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b. Peranan informasional (*informasional roles*). Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai pusat urat syaraf sekolah. Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf, yaitu:

- 1) Sebagai monitor, kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.
- 2) Sebagai disseminator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

3) Spokesman, kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

c. Sebagai pengambil keputusan (*desicional roles*). Peranan sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua peran sebelumnya. Terdapat empat macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1) *Enterpreuner*, dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2) Orang yang memperhatikan gangguan, gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.

3) Orang yang menyediakan segala sumber, kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi SDM, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain.

4) *A negotiator roles*, dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dalam kerja sama ini meliputi penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum,

tempat praktik tenaga pengajar, dan sebagainya. Fungsi negosiator akan lebih banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah kejuruan, khususnya dengan pihak dunia usaha dan industri.

B. Ujian Berbasis Komputer

1. Pengertian Ujian Berbasis Komputer

Menurut Novrianti Ujian Berbasis Komputer adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Tes nantinya akan berbantuan media dan pelaksanaannya pun menggunakan komputer.³⁸

Ujian berbasis komputer atau tes berbasis komputer sesuai dengan namanya dalam pelaksanaannya menggunakan bantuan fungsi komputer. Pada tes ini dalam penyampaian soalnya menggunakan komputer, begitu juga dalam menjawab dan mengoreksinya. Tes berbasis komputer dilakukan dengan menggunakan software komputer yang nantinya digunakan untuk menyajikan soal tes, menampung respon peserta terhadap tes dan kemudian disimpan dan dianalisis secara elektronik. Terdapat pula Ujian Berbasis Komputer yang langsung tersambung dengan jaringan internet yang sering disebut online test.

³⁸ Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (UBK) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1 (Juni 2014), 37

Menurut Bull dan Mckenna mendefinisikan Ujian Berbasis Komputer sebagai penggunaan komputer dalam tes dan penilaian hasil belajar siswa.³⁹ Penggunaan komputer dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa bertujuan memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Karena pada umumnya guru menghabiskan banyak waktu untuk menghitung serta menjumlah hasil ulangan/ penilaian siswanya. Untuk itu Ujian Berbasis Komputer membantu untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan umpan balik atau penilaian tersebut

Ada juga yang mengatakan ujian berbasis komputer adalah sistem ujian/ tes menggunakan peralatan komputer sebagai media penyajian soal maupun jawaban dimana pelaksanaan ujian tersebut juga dilaksanakan secara langsung.⁴⁰ Dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer ini guru/ penyusun soal telah memasukkan soal-soal baik pilihan ganda maupun uraian kedalam suatu aplikasi.

Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ujian Berbasis Komputer adalah suatu sistem evaluasi pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa komputer dengan tujuan mempermudah dan mempercepat proses evaluasi pembelajaran. Selain mempercepat pelaksanaan evaluasi Ujian Berbasis Komputer juga mempermudah guru dalam melihat hasil evaluasi, karena otomatis terekam dalam komputer server.

2. Karakteristik Ujian Berbasis Komputer

³⁹ Bull dan McKenna, Dkk, *Pengembangan Model Computer Based Test (UBK) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Innovative Journal of Curriculum and Education Technology* IJCET 6 (1) (2017)

⁴⁰ Suprananto, 2015 dalam Adi Pratomo dan Rony Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)*. Jurnal Positif, 2 No.1 (November 2016), 11

Ujian dengan menggunakan komputer atau yang dikenal dengan Ujian Berbasis Komputer memiliki karakter yang berbeda dengan Ujian menggunakan kertas atau Paper Based Test. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Belloti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan tes menggunakan komputer adalah menyenangkan dan menghibur serta mendidik dan menantang peserta tes. Belloti merekomendasikan agar di masa mendatang perlu ditingkatkan lagi pengujian berbasis computer.⁴¹

Dalam jurnal lain mengatakan bahwa pendekatan Ujian berbasis Computer adalah efektif dan memberikan tantangan bagi para pengguna yang mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan tes dalam bentuk aplikasi software dengan baik dan tepat waktu. Dan dalam jurnal lain juga mengatakan bahwa penggunaan Ujian Berbasis Komputer memberikan beberapa keuntungan dibanding pelaksanaan tes dengan model paper and pencil test diantaranya adalah sistem penskoran yang otomatis dan mengurangi beban responden atau peserta tes karena lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk computer based test dari pada paper and pencil test.⁴²

Dalam banyak domain akademik, pengukuran pendidikan telah bergerak menuju penggunaan pengujian berbasis komputer atau Ujian Berbasis Komputer yang dirasa sangat baik dan efisien. Penggunaan Ujian Berbasis Komputer dalam pendidikan mempunyai manfaat yang sangat beragam. Siswa dengan menggunakan

⁴¹ Belloti, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal kikulum Dan Teknologi Vol 6 No 1 (2016), 37

⁴² Bart B riley, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan....*, 38

tes berbasis komputer memiliki pengalaman yang positif terhadap kinerja belajar mereka, memiliki persepsi yang tinggi, mudah dalam mengoperasikan sistem serta dapat menghemat waktu.

Sistem Ujian Berbasis Komputer atau pelaksanaan evaluasi dengan berbantuan komputer merupakan turunan bagian, ataupun pengembangan dari sistem pembelajaran berbantuan komputer. Namun hanya dikhususkan pada bidang garapan evaluasi yang meliputi kumpulan-kumpulan soal dan proses penskoran otomatis, media audio, video dan interaktif serta *autorun*

Aplikasi tes berbasis computer memiliki 4 hak akses dalam suatu lembaga pendidikan yaitu admin, guru, siswa, dan kepala sekolah. Akses sebagai admin berfungsi untuk mengelola data siswa, data guru, tingkat kesulitas soal, data tahun ajaran, dan data mata pelajaran. Akses sebagai guru berfungsi untuk memasukkan soal yang akan diberikan kepada siswa berdasarkan tingkat kesulitannya. Akses sebagai siswa berfungsi untuk menjawab soal yang sudah dibuat oleh guru. Akses sebagai kepala sekolah berfungsi untuk melihat laporan hasil kemampuan siswa. Untuk menjalankan aplikasi Ujian Berbasis Komputer sesuai dengan hak aksesnya, maka *user* harus *login* terlebih dahulu dengan memasukkan *username* dan *password* yang dimiliki⁴³

Secara garis besar karakteristik dari Ujian Berbasis Komputer adalah penggunaan komputer sebagai alat evaluasi menjadikan efisiennya waktu yang

⁴³ K. Karfindo dan F. Mustofa, *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Register - Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi Vo. 3 No.1 (2017), 44

digunakan serta lebih menghemat penggunaan kertas. Karena dalam pelaksanaan evaluasi berbasis Ujian Berbasis Komputer tidak menggunakan kertas sama sekali. Selain itu Ujian Berbasis Komputer juga dapat menyajikan berbagai bentuk soal yang lebih bervariasi, seperti soal dalam bentuk gambar, suara, atau bahkan video dengan tampilan yang lebih jelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Ujian Berbasis Komputer

Beberapa keuntungan sistem Ujian Berbasis Komputer meliputi: mengemas soal menjadi lebih menarik melalui multimedia, tidak menggunakan pena dan kertas, mengurangi biaya, uji penghitungan skor valid, menghemat waktu, lebih cepat dalam pengambilan keputusan sebagai hasil dari pelaksanaan tes, Ujian Berbasis Komputer dapat menggunakan software atau penerapannya dengan ketentuan memenuhi kriteria sebagai tools atau alat pelaksana tes hasil belajar.⁴⁴

Ujian Berbasis Komputer memberikan beberapa keuntungan dibanding pelaksanaan tes dengan model paper and pencil test diantaranya adalah sistem penskoran yang otomatis dan mengurangi beban responden atau peserta tes karena lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk computer based test dari pada paper pencil test.

Keuntungan lainnya yang didapat saat menggunakan sistem evaluasi dengan Ujian Berbasis Komputer adalah memudahkan guru dalam menganalisa kemampuan siswa, karena guru bisa mengetahui berapa persentase jawaban yang

⁴⁴ Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (UBK) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*. Pedagogi- Jurnal Ilmiah Pendidikan Vo. XV No. 2 (November 2015). 109

benar dan salah yang dipilih siswa. Guru juga bisa menganalisa pilihan jawaban apa saja yang dipilih siswa, sehingga guru bisa melakukan pembahasan yang tepat, tidak lagi mengulang semua materi secara keseluruhan. Selain itu juga menghemat waktu dalam hal pemeriksaan hasil ujian siswa. Jadi guru dapat dengan cepat mengetahui kemampuan siswa⁴⁵

Selain kelebihan-kelebihan di atas, ternyata Ujian Berbasis Komputer juga memiliki kekurangan. Seperti penyediaan perangkat keras komputer, sarana internet, dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Ada beberapa pemangku kepentingan seperti ketua yayasan, kepala sekolah atau pimpinan lembaga lainnya yang menolak menggunakan evaluasi berbasis komputer dikarenakan belum adanya perangkat keras dan internet di sekolahnya. Sedangkan kedua hal tersebut merupakan sarana pokok yang harus digunakan dalam UNBK. Hal tersebut banyak terjadi di wilayah-wilayah pelosok Indonesia.⁴⁶ Karena menggunakan perangkat komputer maka harus ada guru yang mampu mengoperasikan komputer tersebut sebagai operator sekolah. Hal itu akan menemukan kesulitan apabila di sekolah masih banyak guru-guru yang tidak menguasai perangkat komputer.

Jadi, dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan Ujian Berbasis Komputer lebih menguntungkan dibanding dengan Ujian menggunakan Kertas dan Pensil. Penggunaan Ujian Berbasis Komputer memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan kekurangannya. Kelebihan yang

⁴⁵ Karfindo dan Firlan Mustafa, *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi Vo. 3 No.1 (2017),,47

⁴⁶ Pakpahan, Rogers, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 No. 1 (April 2016), 32

didapat dari penggunaan sistem Ujian Berbasis Komputer diantaranya adalah efisiensi waktu, kualitas soal yang lebih tinggi, semakin mudah untuk melakukan penskoran hasil evaluasi dan guru dapat melakukan analisis tingkat kesukaran soal secara bersamaan.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer

Kepala sekolah adalah seorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, mengawasi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala sekolah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah dilingkungan sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam koordinasi sebaik-baiknya.

Kepala sekolah sebagai menejer sudah saatnya mengoptimalkan seluruh kegiatan pembelajaran dalam sarana dan prasarana dan mengembangkan kondisi sekolah untuk memenuhi harapan pelanggan pendidik. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, sehingga memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh orang tua anak didik. Kepala sekolah dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan di dalam menjang sarana dan prasarana.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁴⁷ Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer, seorang kepala sekolah dapat menggunakan perannya melalui berbagai banyak cara, diantaranya:

1. Guru

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan professional, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal di dalam kelas dengan mendesain dan mengelola kelas. Karna itu kualitas guru tersebut harus terus ditingkatkan oleh kepala sekolah.⁴⁸

2. Sarana dan perasarana dalam pelaksanaan ujian berbasis computer

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas sekolah adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan

⁴⁷ Amatembun *supervisi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 1981). H4.

⁴⁸ Gordon Thomas yang Efektif :*Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, (jakarta : Rajawali).1984, h 147

untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”. Khususnya sarana dalam Ujian Berbasis Komputer.

3. Kerjasama dengan Wali Murid.

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka saling menunjang di dalam keberhasilan belajar anak didik.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru dan sekelompok anak didik. Di dalam sebuah ruangan yang disebut kelas. Kelas sebagai salah satu prasarana sekolah memiliki berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang/gedung, meja, kursi, komputer, papan tulis, rak buku, papan absensi, penghapus, penggaris serta sarana lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani *Manajemen Kelas :Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jojakarta: AR-Russ Media) 2014 h 51-53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, Metode deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan data pada salah satu latar alamiah dengan maksud menapsirkan fenomena yang terjadi serta penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif⁵⁰

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode /field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Bebasis Komputer di sekolah SMA Negeri 1 Baitussalam

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Baitussalam yang berada di Jl. Lambaro, Angan, Desa Klieng Cot Aron, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Provinsi

⁵⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007),h..41

Aceh. tersebut karena peneliti sudah melihat secara langsung sekolah tersebut. dan juga peneliti ingin mengetahui lebih tentang bagaimana strategi kepala sekolah di sekolah itu sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, maka informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Pada subjek penelitian ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah kepala sekolah, dua orang guru, dan sepuluh peserta didik sebagai informan pendukung dalam penelitian.

Alasan peneliti Kepala Sekolah dijadikan subjek karena bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai supervisor di sekolah tersebut. Sedangkan guru adalah orang yang perlu diawasi dan dibimbing serta dibina oleh kepala sekolah, maksudnya guru adalah pihak yang merasakan dampak dari supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu juga terdapat peserta didik yang merupakan pihak yang merasakan dampak secara langsung dari proses pelaksanaan ujian berbasis komputer yang diberikan oleh guru.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk

angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta pelaksanaan pojok baca..

1. Data primer primer ialah informasi yang langsung dikumpulkan oleh periset dari sumber pertamanya."⁵¹ Informasi primer dalam riset ini diperoleh lewat wawancara serta pengamatan peneliti langsung di lapangan. Informasi primer ini berbentuk seluruh bentuk Kepribadian peduli lingkungan yang diupayakan oleh lembaga. Ada pula yang jadi sumber informasi primer dalam riset ini kepala sekolah, Guru serta siswa yang ikut berpartisipasi.
2. Data sekunder Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan karakter, materi ajar, foto-foto, dokumen program kerja lembaga bidang peduli lingkungan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini:⁵²

1. Teknik Observasi. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Observasi merupakan salah

⁵¹ Sumadi suryabrata. Metode penelitian.(Jakarta:rajawali 2000),h.93-94

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : Jejak, 2017), h. 72-74.

satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tanggapan dan harapan yang diungkapkan oleh dihadapi dalam pengelolaan tersebut.

2. Teknik Wawancara. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian." Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya." Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu

wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Teknik Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian terjun langsung ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman metode kualitatif.⁵³

Dalam alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan tentang strategi Kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Alat bantu dalam skripsi ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, data yang akan dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang di gunakan terhadap data kualitatif yang di peroleh Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Computer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Menurut Miles serta Huberman mengemukakan kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Kegiatan dalam analisis informasi ialah informasi reduction, informasi display serta informasi conclusion drawing/ verification.⁵⁴

⁵³ Tegor, dkk . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jateng: Lakeisha, 2020), h.94.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi Data ialah proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi serta studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini data komponen strategi Kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dilakukan reduksi data sehingga diperoleh hasil data sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Data yang telah direduksi, kemudian data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu strategi Kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis computer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan

menetapkan kesimpulan akhir. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁵

1. Kredibilitas (*credibilitas*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

1). Triangulasi teknik

⁵⁵ Johan setiawan dan albi anggito . *metodologi penelitian kualitatif* .(jawa barat:cv jejak,2018), h.23

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggunakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2). Triagulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

3). Triagulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

2. Transferabilitas (*transfabilitas*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi lain dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam

konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependibilitas (*Dependability*)

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

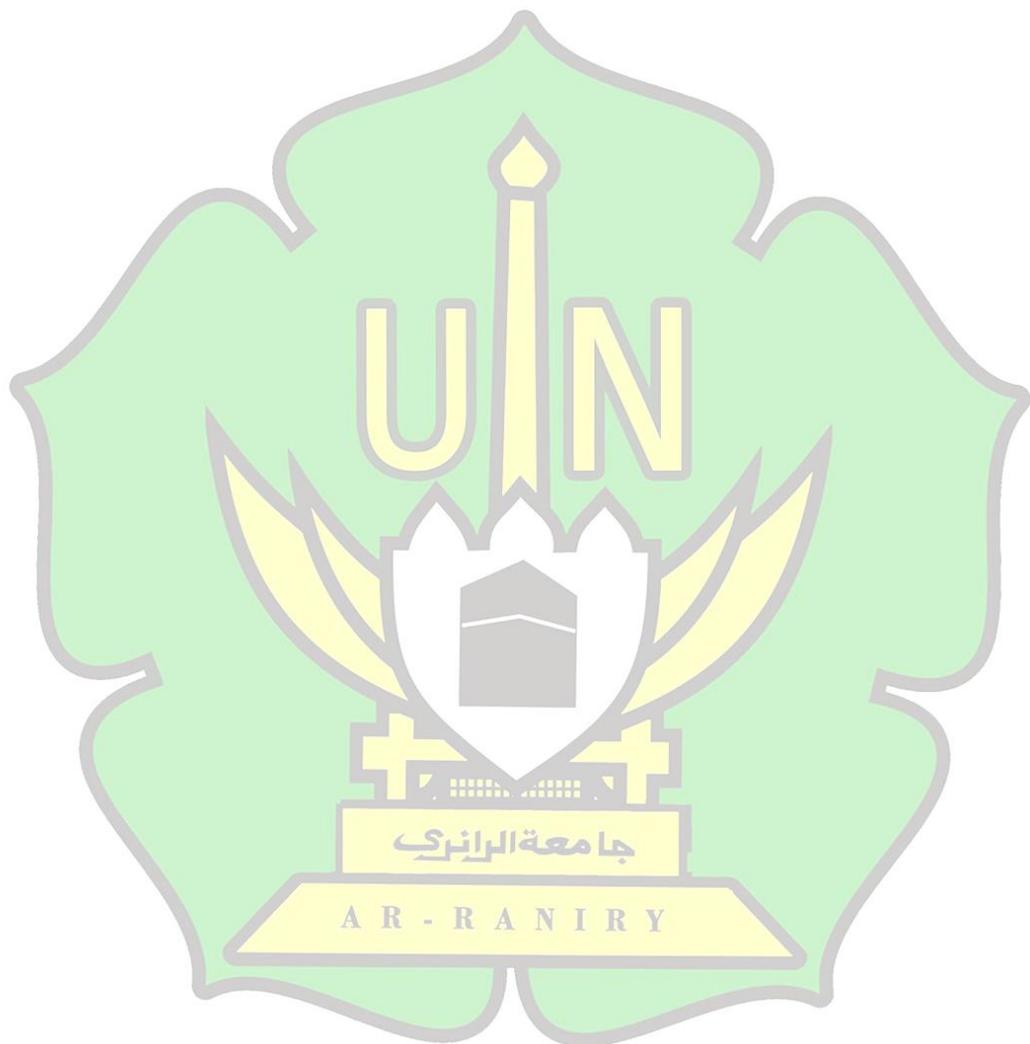
Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memiliki sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Komfirmabilitas (*Comfirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antar data

yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabka



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam, Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal **17 Desember s/d 20 Desember 2022**. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Adapun sarana dan prasaran sebagai berikut:

1. Ruang Pembelajaran Umum

- a. Ruang Kelas : Ada
- b. Laboratorium : Ada
- c. Perpustakaan : Ada
- d. Sanitasi Siswa : Ada

2. Ruang Penunjang

- a. Luas Tanah : 9000 M
- b. Jumlah Rungan : 14 Ruangan Kelas
- c. Ruang Pimpinan : Ada
- d. Ruang Guru : Ada
- e. Ruang Tata Usaha : Ada
- f. Tempat Ibadah : Ada
- g. Ruang Konseling : Ada
- h. Ruang UKS : Ada
- i. Ruang Organisasi Kesiswaan : Ada
- j. Gudang : Ada
- k. Tempat Bermain/Olahraga : Ada
- l. Laboratorium Komputer : Ada

3. Profil Sekolah:

- a. Nama kepala sekolah : Khairani, S.Pd
- b. Nomor SK kepala sekolah : PEG. 821.29/001/2020
- c. Nama Bank : Bank aceh
- d. No Rekening : 014.02.02.120008-8
- e. Atas Nama : SMA Negeri 1 Baitussalam
- f. NPWP/ NPSN : 00.029.568.3-101.000
- g. Alamat/Jalan : Jl. Lambaro, Angan, Desa Klieng
Cot Aron, Kec. Baitussalam,
- h. Provinsi : Aceh
- i. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
- j. Kecamatan : Baitussalam
- k. Desa/ kelurahan/ Kode Pos : Klieng Cot Aron,
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. Jumlah Ruang Belajar : 21 Kela
- n. Akreditasi : A
- o. Jumlah Guru dan Pegawai : 42 Orang
- p. Emai : **SMAN1BaitussalamAcehbesar83@gmail.com**

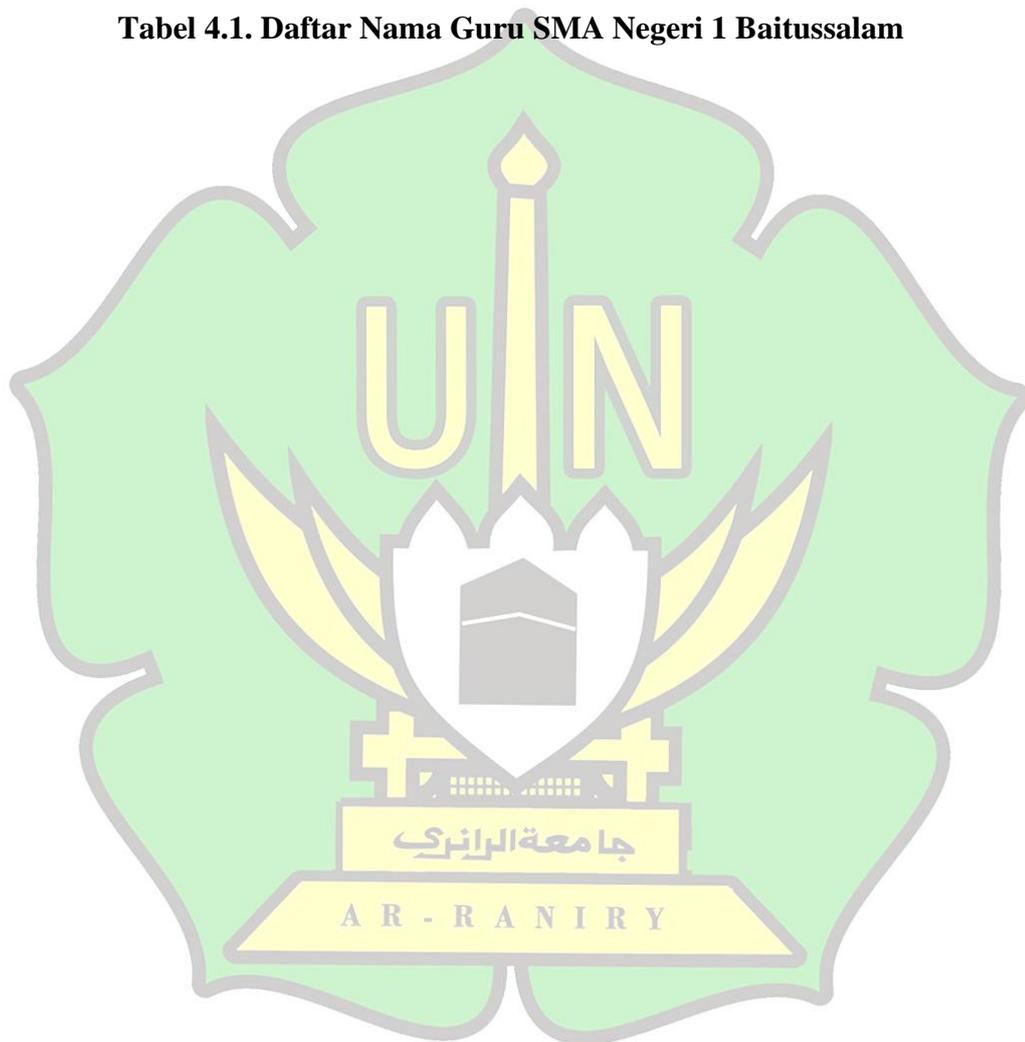
4. Pendidik dan Peserta Didik⁵⁶

- a. Guru Tetap (PNS) : 30 Orang (26: S1), (4: S2)
- b. Guru tidak Tetap (Honor) : 6 Orang, (6: S1), (0: S2)

⁵⁶ Arsip sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

- c. Staff Tata Usaha (PNS) : 3 Orang
- d. Operator : 1 Orang
- e. Tenaga Keamanan : 1 Orang
- f. Tenaga Kebersihan : 1 Orang
- g. Jumlah Keseluruhan : 41 Orang

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Baitussalam



No	Nama / Nip	L / P	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan	Evakuavalensi atau tugas tambahan
1	Kairani,S.Pd 19630513 198512 2 003	P	Kepala Sekolah		S1 Pendidikan Kimia	Kepala Sekolah
2	Zubaidah, S.Pd 19631001 198803 2 009	P	Guru	Fisika	S1 Pendidikan Fisika	
3	Dra. Mukhlisah 19691227 199403 2 008	P	Guru	1. Fisika	S1 Pendidikan Fisika	Kepala Lab Fisika
				2. PKWU		Bina OSN Kebumian
4	Risnawati, S.Pd 19641111 198803 2 011	P	Guru	Mat wajib	S1 Pendidikan Matematika	
5	Safarina,S.Ag 19750924 200212 2 005	P	Guru	Mat Pmnt	S1 Pendidikan Matematika	Wali Kelas XII MIA 3
				Mat Wajib		
6	Nurmala, S.Pd.I 19780501 201401 2 002	P	Guru	Mat wajib	S1 Pendidikan Matematika	Wali Kelas X1 MIA 1
7	Darmawan, S.Pd.I 19830525 201003 1001	L	Guru	Mat Pmnt	S1 Pendidikan Matematika	Wali Kelas X MIA 3
				Mat Wajib		
8	Tetty Sumihar Harahap, S.Pd 197104142005042001	P	Guru	Sjrh Wajib	S1 Sejarah	
				Sjrh Minat		
9	Nurakmalawati, S.Pd 19650708 198901 2 001	P	Guru	B. Indo	S1 Bahasa Indonesia	Bendahara Komite
10	Rahmi Alida,S.Pd 19850825 200904 2 012	P	Guru	B. Indo	S1 Bahasa Indonesia	Penjaraan II
11	Dra. Wardah 19620618199412 2 004	P	Guru	PPKN	S1 Sarjana Pendidikan	Koord. Pustaka
12	Sukardi,S.Pd 19680119 200701 1 017	L	Guru	PPKN	S1 Sarjana Pendidikan	Wali Kelas XI MIA 2
13	Mukhtar, S.Pd, M.Pd 19711025 200604 1 002	L	Guru	Geografi	S2 Geografi	Waka Humas
14	Rosmanizar,S.Pd 19740907 200801 2 001	P	Guru	B.Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Wali Kelas XII IPS 2
				Sastra.Ing		
15	Lindawati, S.Pd.I 19780614 200604 2 036	P	Guru	Bhs Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kurikulum

			Guru			
16	Syarifah, S.Pd 19680520 200212 2 014	P	Guru	Kimia	S1 Pendidikan Kimia	Wali Kelas XII MIA 1
17	Martini, S.Pd 19690106 201412 2 001	P	Guru	1.Kimia 2. PKWU	S1 Pendidikan Kimia	Wali Kelas XI MIA 2
18	Rosmalawati, S.T NIP 19751113 200904 2 003	P	Guru	Kimia PKWU	S1 Teknik Kimia	Wali Kelas X MIA 1
19	Nurul Fitriah, S.Pd 19850606 200904 2 013	P	Guru	Biologi	S1 Pendidikan Biologi	Wali Kelas XII MIA 2
20	Yanizar, S.Pd, M.Pd 19850101 201003 2003	P	Guru	Biologi PKWU	S2 Pendidikan Biologi	X MIA 2
22	Fauziah, S.Pd 19731109 200604 2 017	P	Guru	Kesenian	S1 Seni	XII IPS 1
23	Rosmawar, S.Ag 19730429 200701 2 019	P	Guru	B. Arab	S1 Pendidikan Bahasa Arab	LAB TIK
24	Lena Farsiah, S.Pd 19710105 199903 2 007	P	Guru	Ekonomi	S1 Sarjana Ekonomi	
25	Afriyanti, S.Pd 19820402 200904 2 008	P	Guru	Ekonomi	S1 Sarjana Ekonomi	Waka Kesiswaan
26	Eva Marliani, S.E 19810804 200904 2005	P	Guru	Ekonomi	S1 Sarjana Ekonomi	Pengajaran
27	Maulia Kusumawati, S. E 19720421 201407 2 001	P	Guru	PKWU	S1 Sarjana Ekonomi	Pengajaran
28	Amri Yusuf Lubis, S.Pd, M.Pd 19800412 200604 1 024	L	Guru	Pend Agama	S2 Administrasi Pendidikan	Koordinator Mushalla
29	Irfan Lutfhi, S.Pd 19830128 200904 1001	L	Guru	Penjas	S1 Pendidikan Jasmani dan Olahraga	Wali Kelas X IPS 2
30	Badriati, S.Pd 19820715 200904 2010	P	Guru	TIK	S1 Pendidikan Kimia	
31	Rahmaniah 19640220 198903 2 009	P	Guru	Penjas	S1 Pendidikan Jasmani dan Olahraga	Pembina Pramuka
37	Khadijah, S.Pd.I	P	Guru Kontrak	PAI	S1 Pendidikan Agama Islam	
38	Yusmirawati, S.Pd.I		Guru Kontrak	PAI	S1 Pendidikan Agama Islam	
39	Sri Aulia S.Pd	P	Guru Kontrak	Matematika	S1 Pendidikan Matematika	

40	Desi Maulida, S.Sos	P	Guru Honor	Sosiologi	S1 Sosiologi	
41	Milatina S.pd	P	Guru Kontrak			
42	Nika Noviana, S.Pd	P	Guru Kontrak			
43	Ama Nika	L	Guru Honor			
44	Fadhil Pahlawan S.Pd		Guru Honor			BK
44	Ruslan, ST 19630612 199203 1 003	L	Pegawai		S1 Teknik	Bendahara Sekolah
45	Idawati, SE 19760405 201407 2 004	P	Pegawai	Sjrh. Wajib	Sarjana Ekonomi	Administrasi Sekolah
46	Darmawati 196406051992032013	P	Pegawai			Administrasi Sekolah
47	Sukriadi, S.Pd	L	PTT		S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Operator Sekolah
48	Rahmawati, S.Pd.I	P	PTT			
49	M.Fahrul Hakim	L	Satpam			

5. Jumlah Siswa

- a. Kelas X = 120 siswa
- b. Kelas X I = 113 siswa
- c. Kelas X I I = 120 siswa

Total siswa

- a. Laki laki = 168 siswa
- b. Perempuan = 192 siswa.⁵⁷

6. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi dari SMA N 1 Baitussalam, yaitu:

- a. Visi

⁵⁷ Sumber Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam Pada September 2022

Unggul dalam meraih prestasi Akademik dan Non Akademik yang berpijak pada Iman dan Taqwa, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Mengembangkan isi kurikulum yang sedang berlaku
4. Meningkatkan proses pembelajaran dengan pengembangan metode, strategi dan penilaian pembelajaran

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Baitussalam

5. Pengembangan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
6. Meningkatkan standar mutu dan persentase kelulusan setiap tahunnya dengan mengembangkan Kriteria Ketuntasan Minimal.⁵⁸

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari tahap-tahapan yang dilaksanakan dari pengamatan yang dilakukan di sekolah dengan melakukan observasi kepada Kepala Sekolah, Guru serta siswa dan juga dilengkapi dengan instrumen yang dilakukan selama penelitian dengan memberikan instrumen untuk mengukur hasil Ujian Berbasis Komputer Di SMAN 1 Baitussalam. Berdasarkan

⁵⁸ Sumber Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam Pada Desember 2022

pengamatan yang dilakukanh selama di sekolah dapat di disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ujian Berbasis Komputer yang dilaksanakan di sekolah dengan moda utama Ujian Berbasis Komputer penerapan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, kredibilitas, dan integritas ujian. Sistem dan tata tertib Ujian Berbasis Komputer yang sesuai dengan prosedur operasional standar penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2021-2022.

Oleh karena itu, dari pengamatan yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan di sekolah mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam. Maka peneliti Perlu melakukan observasi di sekolah dengan memberikan instrumen-instrumen sebagai wujud untuk mengetahui apa saja keberhasilan dalam mengadakan ujian berbasis komputer di sekolah. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah: “ apakah yang melatar belakangi diselenggarakanya Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam.?” Kepala sekolah menjawab:

“penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer atau UBK di SMAN 1 Baitussalam merupakan suatu bentuk regulasi atau kewajiban yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan merupakan inovasi pembelajaran abad 21 dan sejalan dengan literasi digital, kelebihan pelaksanaan ujian model ini yaitu lebih efisien dan efektif.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

Pertanyaan yang sama “apakah yang melatarbelakangi diselenggarakannya Ujian Berbasis Komputer?” diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam. Guru mengemukakan bahwa:

Guru A: ”diselenggarakannya Ujian Berbasis Komputer sebagai bentuk kepraktisan dalam penyelenggaraan ujian, dan bentuk penanggulangan kebocoran kebocoran soal dari sistem sebelumnya yang masih menggunakan kertas.”⁶⁰

Guru B: ”Ujian berbasis komputer yang mulai di selenggarakan tahun ini bertujuan membentuk nilai kejujuran dan integritas diri siswa.”⁶¹

Pertanyaan kedua diajukan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya adalah: “Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Baitussalam?”

Beliau menjawab:

“Bila ditinjau dari kesiapan sarana untuk klien terkhusus komputer kita dapat di katakan sudah siap. Dari 340 jumlah siswa, pihak sekolah sudah menyiapkan 50 komputer dan tempat atau ruangan”⁶²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Baitussalam?” Beliau menjawab:

Guru A: “persiapan dimulai dari penyetingan ruang yang di gunakan dalam penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer, seperti ruang pengawas, panitia, dan teknisi. yang paling terpenting adalah ruang ujian peserta Ujian Berbasis Komputer.”⁶³

Guru B: “Satu ruang lainnya dipilihlah lab bahasa dikarenakan lab bahasa sudah memiliki kelengkapan sekat meja dan jaringan-jaringan yang sudah terpasang sehingga pada ruang ini hanya tinggal menyeting ruang dengan laptop dan server lokal.”⁶⁴

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Bitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik “Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana” di SMAN 1 Baitussalam peserta didik mengemukakan:

Peserta didik: “sudah sepenuhnya siap dikarenakan pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat/ruangan, komputer dan laptop, sebanyak jumlah peserta Ujian Berbasis Komputer.”⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Bagaimana kesiapan petugas pelaksana Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam?” kepala sekolah menjawab:

“Mengenai kesiapan petugas pelaksana Ujian Berbasis Komputer yaitu proktor dan teknisi sudah dilakukan. Sehingga pihak sekolah juga sudah memetakan bahwa nantinya tiap lokal terdiri dari 1 (satu) proktor dan 1 (satu) teknisi, sehingga pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam sudah siap.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana kesiapan petugas pelaksana Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Beliau menjawab:

Guru A: “kesiapan teknisi dan proktor sudah dikatakan siap karena sebelumnya sudah ada pelatihan.”⁶⁷

Guru B: “untuk pra koordinator proktor maupun teknisi dari luar, dan untuk para anggota telah di berikan pelatihan pula oleh para koordinator di sekolah.”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: ‘Bagaimana hasil yang diharapkan dari adanya pelatihan proktor dan teknisi di SMAN Baitussalam tersebut beliau menjawab :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

“Diharapkan adanya pelatihan proktor dan teknisi paham akan apa yang dilakukan dan dapat menanggulangi bilamana terdapat masalah pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer nantinya.”⁶⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana hasil yang diharapkan dari adanya pelatihan proktor dan teknisi di SMAN Baitussalam?”

Beliau menjawab:

Gura A: “untuk penyelenggaraan tahun ini bisa dikatakan sudah baik, namun masih terdapat kendala didalam pelaksanaanya, Hal tersebutlah yang menjadi acuan agar lebih baik lagi.”⁷⁰

Guru B: “Dan dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer tahun demi tahun dan kesalahan-kesalahan yang demikian tak lagi terulang.kembali.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer

beliau menjawab :

“Kesiapan siswa terus dipersiapkan oleh pihak sekolah. Diantara persiapan tersebut ialah dengan 4 (empat) kali diadakannya simulasi oleh pihak sekolah, pendalaman materi, hingga siswa diberikan keterampilan untuk memasang laptop atau komputer yang dibawa pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer dengan kabel jaringan area lokal, loghin dan sampai siswa dapat mengikuti ujian, dan juga pada saat mengakhiri ujian. Diharapkan dengan persiapan tersebut para siswa sangat siap dalam melaksanakan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam.”⁷²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru ‘Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer di SMAN Baitussalam?’ Beliau menjawab:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalm Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desembr 2022

⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

Guru A: “pihak sekolah memberikan buku panduan untuk pedalaman materi yang berisi mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Berbasis Komputer, hingga motivasi, strategi tak terlupa di berikan pada peserta ujian.”⁷³

Guru B: “kami mengundang untuk melakukan dialog kepada siswa yang masih kurang semangat dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer bersama orang tua mereka.”⁷⁴

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik Bagaimana kesiapan perserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam peserta didik mengemukakan:

Peserta didik: “Diantaranya hal yang ingin saya lakukan adalah melakukan pembelajaran biasa di sekolah, seperti pedalaman materi, try out, simulasi 1 sampai 3, hingga pengulangan kembali pembelajaran-pembelajaran yang telah di pelajari sekolah.”⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah “Bagaimana pelaksanaanya simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk peserta didik di SMAN 1 Baitussalam?” kepala sekolah menjawab:

“penyelenggaraan simulasi Ujian berbsis komputer di SMAN 1 Baitussalam dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama 120 (seratus dua puluh) menit, semulasi pertama ini di desain secara bergantian atau 2 sesi. Misalnya kelas 3A dan 3B masuk pertama dalam waktu 2 jam, kemudian 2 jam kemudian bergantian dengan kelas 3C dan kelas 3D. Begitu seterusnya.”⁷⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana pelaksanaanya simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk peserta didik di SMAN Baitussalam?”

Beliau menjawab:

⁷³ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷⁴ Hasi wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh, Besar 17 Desember 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepal sekolah SMAN1 Baitussalam Aceh, Besar, 17 Desember 2022

Guru A: “ pada simulasi berikutnya ruangan kelas sudah di set sebagaimana yang akan dilakukan pada pelaksanaan ujian berbasis komputer (UBK) sebenarnya dan berlangsung dengan 1 sesi saja.”⁷⁷

Guru B: “Simulasi ini dilakukan agar peserta didik mahir mengoperasikan komputer atau laptop pada penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer (UBK) dan tidak canggung lagi pada saat pelaksanaannya ujian berbasis komputer yang sebenarnya.”⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik “Bagaimana pelaksanaannya simulasi Ujian Berbasis Komputer” di SMAN 1 Baitussalam peserta didik mengemukakan:

Peserta didik : “Menurut saya simulasi sangat membantu, mulai dari bagaimana memulai hingga mengakhirinya, dan mengatasi saat ada masalah. Semua itu dapat diketahui ketika melakukan simulasi.”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah?” beliau menjawab;

“Penanggulangan yang dipersiapkan pihak sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah ialah dengan mencoba menanggulangnya sendiri terlebih dahulu dengan menerjunkan teknisi atau proktor yang bertugas di ruang tersebut, apabila masih terkendala dapat menghubungi koordinator teknisi ataupun proktor untuk meminta bantuan, dan terakhir apabila benar-benar tidak dapat menanggulangnya pihak sekolah menghubungi team sub rayon yang bertugas di daerah tersebut. Selain itu, jika bermasalah dengan laptop yang digunakan pihak sekolah sudah menyediakan laptop atau komputer sebagai cadangan. Begitupun dengan server lokal, pihak sekolah pun telah mempersiapkan 1 (satu) server cadangan.”⁸⁰

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah?”

Guru A: “jika terjadi masalah dengan komputer yang digunakan pihak sekolah sudah menyediakan komputer dan laptop sebagai cadangan.”⁸¹

Guru B: “kami juga menyediakan laptop guru sebagai cadangan apabila terjadi masalah dalam Ujian Berbasis Komputer.”⁸²

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik “Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah?” di SMAN 1 Baitussalam peserta didik mengemukakan:

Peserta didik : “jika ada terjadi kendala atau masalah saat melaksanakan ujian berbasis komputer, pihak sekolah sudah mengantisipasi seperti menyediakan laptop atau komputer sebagai cadangan, genset ketika mati lampu”.⁸³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Bagaimana prosedur yang dilakukan jika terdapat masalah dengan listrik padam di SMAN 1 Baitussalam?” kepala sekolah menjawab:

“Seminggu sebelum pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer dilaksanakan, pihak PLN telah datang untuk mengecek dan pihak PLN juga telah memberikan garansi bahwa pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam tidak akan padam.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana prosedur yang dilakukan jika terdapat masalah dengan listrik padam?” beliu menjawab:

Guru A : “ pihak sekolah juga memiliki antisipasi dengan menyediakan genset sebagai cadangan apabila nantinya terjadi mati listrik,”⁸⁵

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

⁸² Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸³ Hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekola SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember2022

⁸⁵ Hasil wawancar dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

Guru B : “hal lainya yang telah di pikirkan adalah ujian nasional berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam terdiri dari 1 (satu) sesi, jadi ketika mati listrik pihak sekolah dapat mengundur pelaksanaan menjadi sesi siang.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

“bagaiman prosedur dan penerapan strategi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam?”beliau menjawab:

“SMAN 1 Baitussalam memulai dengan menetapkan tempat/ruang ujian melakukan sosialisasi regulasi yang mengatur tentang Ujian nasional Berbasis Komputer, satuan pendidikan mengusulkan nama calon pengawas ruang Ujian Berbasis Komputer dalam hal persiapan dan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer panitia UBK memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah di amanatkan, melaksanakan Ujian Berbasis Komputer dan memastikan kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer, mengirimkan data calon peserta ujian berbasis komputer, dan menjamin keamanan dan ketertiban pelaksanaan UBK.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bagaimana prosedur dan penerapan strategi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam?” beliau menjawab:

Guru A : “kami memulai dengan menetapkan tempat/ruang ujian, menjelaskan tata tertib pengawas ruang ujian, menjamin keamanan dan ketertiban pelaksanaan UNBK.”⁸⁸

Guru B : “ dan kami menyampaikan laporan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer kepada panitia ujian.”⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Bagaimana mekanisme penyiapan soal Ujian Berbasis Komputer, pada saat pelaksanaan UBK di SMAN 1 Baitussalam?” beliau menjawab:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan gur B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

“Jadi Mekanisme penyiapan soal yang dilakukan pada saat melakukan sinkronisasi Ujian Berbasis Komputer satu hari sebelum dilaksanakannya ujian. Semua soal dimasukkan kedalam masing-masing server lokal tiap kelas dan soal itu tidak dapat dibuka kecuali telah mendapatkan token yang akan diberikan dari server pusat ketika UBK telah dimulai.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru “Bagaimana mekanisme penyiapan soal Ujian Nasional Berbasis Komputer pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer?.” beliau menjawab:

Guru A : ”soal ujian berbasis komputer satu hari sebelum di laksanakan ujian semua soal sudah dimasukkan kedalam server komputer.”⁹¹

Guru B : “ dan soal tersebut tidak dapat di buka kecuali sudah mendapatkan kode atau kata sandi.”⁹²

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik “Bagaimana mekanisme penyiapan soal Ujian Berbasis Komputer pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer peserta didik mengemukakan:

Peserta didik : “ ujian berbasis komputer di laksanakan dengan menggunakan satu komputer untuk satu peserta ujian, materi atau soal ujian telah di masukkan kedalam komputer dan peserta ujian menjawab pertanyaan serta memberi jawaban dalam komputer.”⁹³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:“Apa saja yang dilakukan dalam proses pengawasan Ujian Berbasis Komputer (UBK)?.” Kepala sekolah menjawab:

“Pengawas menjalankan apa yang tercantum didalam Ujian Berbasis Komputer, seperti masuk terlebih dahulu kedalam ruang untuk mengecek kesiapan kelas, membacakan tata tertib, melakukan pengawasan, mengisi berita acara, dll”⁹⁴

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁹² Hasil wawancar dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru Apa saja yang dilakukan dalam proses pengawasan Ujian Berbasis Komputer?." beliau menjawab:

Guru A : "Pengawas wajib hadir maksimal 20 menit sebelum kegiatan ujian di mulai dan juga pengawas masuk ruang ujian dan memeriksa kesiapan ujian memastikan perangkat dan aplikasi yang akan di gunakan oleh peserta telah siap."⁹⁵

Guru B : "pengawas juga memimpin doa serta mengingatkan peserta untuk mengerjakan soal dengan kejujuran dan tanggung jawab."⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

"Apa kendala yang dialami SMAN Baitussalam dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?." Kepala sekolah menjawab :

"Kendala yang dihadapi terpenting adalah kendala yang berkaitan dengan perangkat keras(PC dan Laptop) harus dalam kondisi " Sehat ". Ini artinya bahwa PC dan Laptop yang digunakan harus sesuai dengan standar. Misalnya kondisi baterai dan Charger atau daya listrik harus maksimal selama pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer,"⁹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru Apa Apa kendala yang dialami SMAN Baitussalam dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?." beliau menjawab:

Guru A : "Yang tidak kalah pentingnya adalah perangkat lunak (aplikasi Ujian Berbasis Komputer) yang digunakan harus aman dari gangguan virus yang memungkinkan aplikasi tersebut berjalan dengan lancar. termasuk juga dalam hal ini adalah setting soal Bahasa Inggris misalnya, terdapat beberapa kekeliruan yaitu ketidak sesuaian nomor soal pada data soal dengan tampilan pada layar komputer. Begitupula dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adanya ketidak sesuaian antara perintah dan tampilan soal."⁹⁸

Guru B : "Kendala-kendala yang sering terjadi kemampuan siswa / peserta tes dalam mengoperasikan komputer sedikit banyak juga mempengaruhi

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceha Besar, 17 Desember 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru A SMAN 1 B aitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

kelancaran pelaksanaan ujian. Misalnya ketika siswa memasukkan user name dan password ketika mengakses soal yang sudah dirilis oleh proktor. Kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan huruf besar dan huruf kecil yang digunakan sebagai kode dalam user name maupun password.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Bagaimana pihak sekolah menerima hasil penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer?” kepala sekolah menjawab :

“Hasil yang di terima dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UBK), ada yang langsung dikirim dari puspendik nya langsung dalam bentuk dokumen dan hasil UNBK juga dapat dilihat dari web resmi puspendik.”¹⁰⁰

C. Pembahasan penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam Banda Aceh.

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang disusun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi sekolah karena kepala sekolah yang membimbing dan mengarahkan guru serta memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya di dalam kelas.

Strategi kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk membuat perubahan ataupun untuk memecahkan suatu masalah demi berkembangnya lembaga yang dipimpinnya. Sehingga pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkembang sesuai

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 17 Desember 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancar dengan kepala sekolah SMAN 1 Basitussalam Aceh Besar, 17 Desember 2022

dengan yang diharapkan tanpa adanya kendala yang ditemui dalam proses pengembangan karena adanya perencanaan utama yang dilakukan hingga pada evaluasi akhir. Dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk dapat melakukan perencanaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru seperti bimbingan, arahan dan lainnya.

Strategi kepala sekolah dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam Banda Aceh, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berjalan seperti yang diharapkan efektif dan efisien. Strategi dan usaha kepala sekolah dalam ujian berbasis komputer, mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam banda aceh.

Hal ini sesuai dengan teori Robbins dalam buku Manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan, beliau menjelaskan bahwa :

“Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sumber pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang di dudukinya dalam suatu organisasi.¹⁰¹

¹⁰¹ Didin kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2002), h. 289.

Menurut E Mulyasa dalam bukunya strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1). Untuk pelaksanaan ujian berbasis komputer, peran kepala sekolah sebagai menejer dimana kepala sekolah telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengoordinasikan dalam suatu program sekolah dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari guru dalam proses pelaksanaan ujian menggunakan komputer.
- 2). strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru dengan mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menepatkan guru sesuai dengan bidangnya dan mengadakan rapat setiap awal semester.
- 3). Punishment (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dan menjalankan tugas.

Pemberian motivasi, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas guru di kelas.¹⁰²

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya strategi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam proses pelaksanaan ujian berbasis komputer, karena kompetensi kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru khususnya dalam menggunakan komputer, adalah faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk tercapainya proses dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer secara efektif dan efisien.

1. Kendala Kepala Sekolah utama dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam banda aceh.

¹⁰² E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang strategi kepala sekolah dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak mendapatkan permasalahan, yaitu: dari segi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, waktu dan tanggung jawab. Dari hasil wawancara, kepala sekolah sedikit sulit dalam memberika pemahaman kepada guru yang kurang paham dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer. Sebagian guru SMAN 1 Baitussalam banda aceh. kurang efektif menjalankan tugasnya di dalam proses menggunakan komputer.

Adapun keterbatasan dari peserta didik yaitu, masih banyaknya peserta didik yang kurang paham dalam menggunakan komputer, oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik di SMAN 1 Baitussalam banda aceh.

Dari hasil pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer sangat perlu dan berpengaruh dalam semangat belajar peserta didik, karena peserta didik bukan hanya membutuhkan belajar namun juga membutuhkan bimbingan cara mengoperasikan komputer dengan benar dan rasa nyaman di dalam kelas di saat berlangsungnya proses belajar dengan adanya pelaksanaan ujian berbasis komputer. Dan strategi kepala sekolah disini memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kepada guru khususnya guru kelas, baik secara invidual maupun umum secara keseluruhan untuk guru di SMAN 1 Baitussalam banda aceh. menjadi lebih baik lagi agar lebih efektif dan efisien seperti yang diharapkan dalam proses bekerja sama dengan kepala sekolah dalam strategi pelaksanaan ujian menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, 2 (dua) guru dan beberapa peserta didik dapat dilihat bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer sudah bagus, namun kepala sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana, kreativitas kemampuan guru dalam meningkatkan atau menciptakan pelaksanaan ujian berbasis komputer agar lebih efektif dan efisien.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan efektif dan efisien. Strategi dan usaha kepala sekolah dalam dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam,.

Solusi dari kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Banda Aceh yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin bersama guru sebulan sekali dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer, dan juga memberikan bimbingan dan arahan jika masih terulang juga maka kepala sekolah akan memperingati, meminta catatan- catatan pertanggung jawaban kepada setiap guru agar tidak terulang lagi dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih menjalankan lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga lebih mudah dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam yang dipimpinnya.
2. Bagi guru diharapkan agar kedepan lebih bertanggung jawab lagi dalam pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lagi dalam Pelaksanaan ujian berbasis komputer di SMAN 1 Baitussalam ini, dan juga meneliti siswanya untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun 1981. *supervisi pendidikan* Bandung: Alfabeta,
- Amiruddin Siahaan dan Tohan Bayoangin, 2014. *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:Citapustaka Media,.
- Ara Hidayat dan Imam Machali,2012 *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba,
- Bart B riley, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*
- Belloti, Dkk, 2016. *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal kikulum Dan Teknologi Vol 6 No 1
- Daryanto, 2011 *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media,
- Dewi Krisbiantoro, 2019. *Buku ajar aplikasi komputer* Yokyakarta : deepublis
- Didin kurniadi & Imam Machali, 2002 *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,
- E Mulyasa, 2009.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Eldarni dan Novrianti, 2015. *Pengembangan Computer Based Testing (UBK) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*. Pedagogi- Jurnal Ilmiah Pendidikan Vo. XV No. 2.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Cet, II, Bandung: Alfabeta,
- Faisal Afif, 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung:Angkasa,
- Gordon Thomas, 1981. yang Efektif :*Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, jakarta : Rajawali
- Gunawan Undang, Cucu Komara, Deden Suhendar, *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Bandung*: Cv. Siregar Tengah, Cet 1.
- Hikmat,2014. *Manajemen Pendidikan*, Cet ,III, Bandung: Pustaka Setia,.

- Husein Umar, 2014. *Strategic Management in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Iban Sofyan 2015, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Graha Ilmu,
- Iskandar, Uray, 2014 *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.*(Jurnal visi ilmu pendidikan), vol. 10. No. 1.
- Jerry H. Makawimbang, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta,
- Johan setiawan dan albi anggito . *metodologi penelitian kualitatif* .(jawa barat:cv jejak,
- K. Karfindo dan F. Mustofa, 2017 *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Register - Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi Vo. 3 No.1
- M.Daryant, 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta:Rineka
- Miftahurroifah, 2017. *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun* Tesis Magister: FITK(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,
- Mohamad Mustari ,2015 *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada,
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat : Jejak,
- Muslimah Hikmah Wening, Achadi Budi Santosa, 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Yokyakarta: Universitas Ahmad Dahlan,
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Manajemen Kelas :Teori Dan Aflikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* Jojakarta: AR-Russ Media.
- Novrianti,2014. *Pengembangan Computer Based Testing (UBK) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1
- Pakpahan, Rogers, 2016. *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 No. 1

- Radityawan, Digit, 2017 *Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer terhadap kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung*. Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo,
- Salim dan Syahrur, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media,
- Salusu, 2014 *strategi pengambilan keputusan* jakarta:Pressindo
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sumadi, 2000 suryabrata. *Metode penelitian*.Jakarta:rajawali
- Suprananto,2015 dalam Adi Pratomo dan Rony Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Shoftware Usability Measurement Inventory)*. Jurnal Positif, 2 No.1 (November 2016), 11
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi*. (Penerbit Buku Kompas,
- Susanto A, 2009 *Pengenalan komputer*, Jakarta : Ilmu Komputer,
- Syafaruddin dan Asrul 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*,Bandung: Cita Pusaka,
- Syamsir Torang, 2013. *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Tegor, dkk, 2020.. *Metode Penelitian Kualitatifdan Kuantitatif*, Jateng: Lakeisha,
- Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, dkk, 2002. *Implementing computer-based assessment – A web-based mock examination changes attitudes*, Elsevier, 58, 1068 - 1075
- Triton PB, 2007 *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta : Tugu Publisier,
- Wahjosumidjo,2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda,

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6063/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Drs. Yusri M, Daud, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
 2. Ainul Mardhiah, MA.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Herdiansah
 NIM : 170 206 102
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 19 Mei 2022

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 15866

Lamp :-

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Kepala SMAN 1 Baitussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HERDIYANSAH / 170206102**

Semester/Jurusan : XI / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Desa Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS KOMPUTER DI SMAN 1 BAITUSSALAM***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R Banda Aceh, 12 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Januari
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM**

Jalan Lambaro Angan Desa Kleng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar telp. (0651) 8051128
Email. SMAN 1 baitussalamacehbesar83@gmail.com. Website: <http://sman1baitussalam.sch.id>

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 425.1 / 237 / 2022

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 1566, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Herdiyansah
NIM : 170206102
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengumpulan Data pada Sekolah Kami dari tanggal 17 Desember 2022 yang berjudul:

"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS KOMPUTER DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Baitussalam, 23 Desember 2022
Kepala Sekolah,

Khairani, S.Pd
NIP. 19630513 198512 2 003



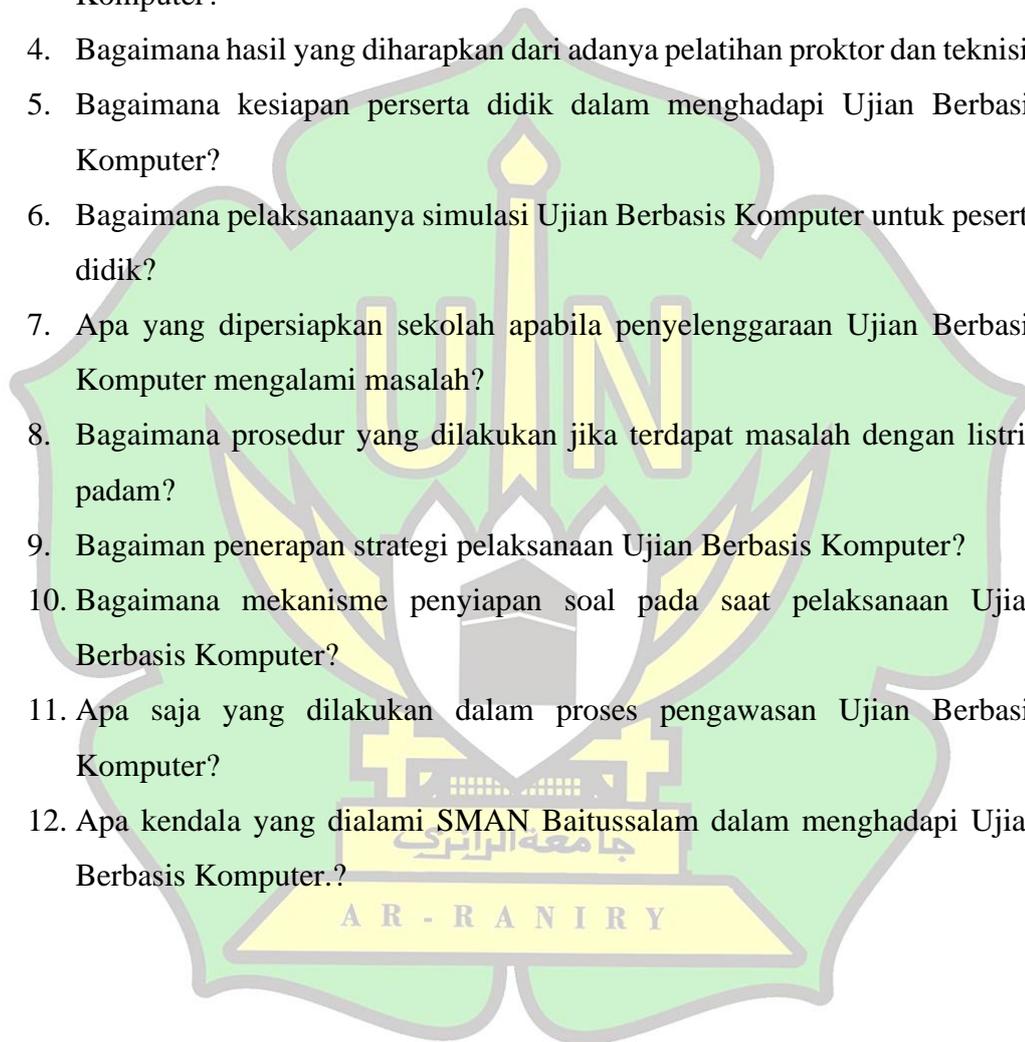
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

JUDUL : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer Di SMAN 1 Baitussalam

1. Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam.?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Baitussalam?
3. Bagaimana kesiapan petugas pelaksana Ujian Berbasis Komputer?
4. Bagaimana hasil yang diharapkan dari adanya pelatihan teknis?
5. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?
6. Bagaimana pelaksanaannya simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk peserta didik?
7. Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah?
8. Bagaimana prosedur yang dilakukan jika terdapat masalah dengan listrik padam?
9. Bagaimana penerapan strategi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar?
10. Bagaimana mekanisme penyiapan soal pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer?
11. Apa saja yang dilakukan dalam proses pengawasan Ujian Nasional Berbasis Komputer?
12. Apa kendala yang dialami SMAN Baitussalam dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?
13. Bagaimana pihak sekolah menerima hasil penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer?

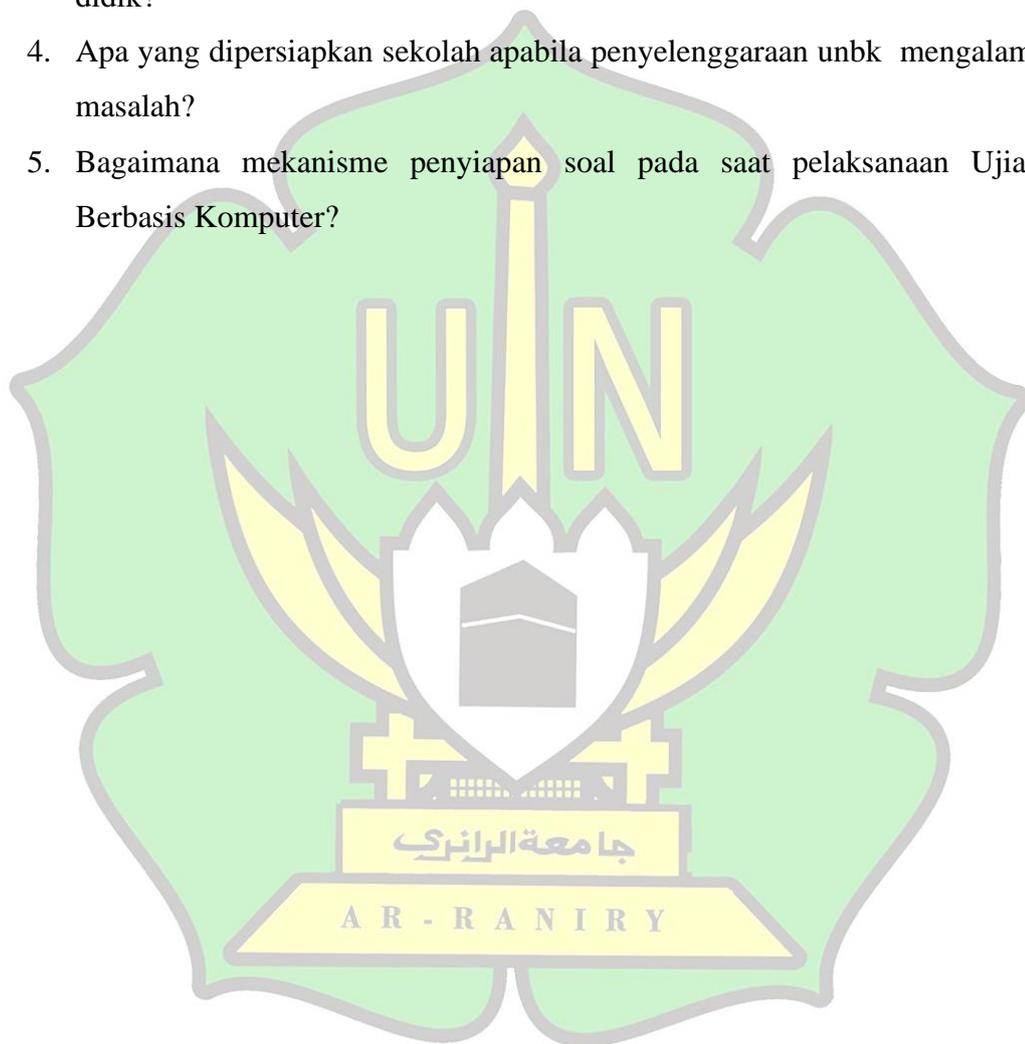
PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. apakah yang melatar belakangi diselenggarakanya Ujian Berbasis Komputer di SMAN 1 Baitussalam?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Baitussalam?
3. Bagaimana kesiapan petugas pelaksana Ujian Nasional Berbasis Komputer?
4. Bagaimana hasil yang diharapkan dari adanya pelatihan proktor dan teknisi?
5. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?
6. Bagaimana pelaksanaanya simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk peserta didik?
7. Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer mengalami masalah?
8. Bagaimana prosedur yang dilakukan jika terdapat masalah dengan listrik padam?
9. Bagaiman penerapan strategi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer?
10. Bagaimana mekanisme penyiapan soal pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer?
11. Apa saja yang dilakukan dalam proses pengawasan Ujian Berbasis Komputer?
12. Apa kendala yang dialami SMAN Baitussalam dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer.?



PEDOMAN WAWAN CARA SISWA

1. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Baitussalam?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Berbasis Komputer?
3. Bagaimana pelaksanaannya simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk peserta didik?
4. Apa yang dipersiapkan sekolah apabila penyelenggaraan unbk mengalami masalah?
5. Bagaimana mekanisme penyiapan soal pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 2 wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 3 wawancara dengan guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4 Wawancara dengan guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 5 wawancara dengan peserta didik A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 6 wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 7 wawancara dengan peserat didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



RUANGAN GURU



RUANGAN TU



RUANGAN KOMPUTER



RUANGAN PERPUSTAKAAN